

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN DENGAN TINDAKAN PERAWATAN PADA PASIEN PENDERITA KANKER SERVIKS DI RUMAH SAKIT HAJI MEDAN

Elisabeth Surbakti, Efendi Sianturi

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Kanker leher rahim merupakan kanker yang terjadi pada serviks, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim, letaknya antara rahim (uterus) dan liang senggama atau vagina. Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan tindakan perawatan pada pasien penderita kanker serviks di Rumah Sakit Haji Medan. Jenis penelitian ini *analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bidan yang ada di rumah sakit Haji Medan sebanyak 33 Orang. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan bidan dengan tindakan perawatan pada pasien penderita kanker serviks, dimana nilai p value = 0,013. Ada hubungan sikap bidan dengan tindakan perawatan pada pasien kanker serviks, p value = 0,018. Kepada pihak Rumah Sakit agar memberi pelatihan yang berkelanjutan dan *evidence base* kepada bidan terkait dengan perawatan pada pasien penderita kanker serviks untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bidan dalam hal perawatan pada pasien kanker serviks yang berkunjung. Kepada pasien penderita kanker serviks agar dapat mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh pihak rumah sakit serta aktif berkonsultasi sesuai dengan anjuran petugas kesehatan dalam hal ini bidan.

Kata kunci : Pengetahuan dan Sikap Bidan, Tindakan Perawatan Pada Pasien Kanker serviks

Pendahuluan

Kanker merupakan penyakit yang tidak menular. Kanker serviks merupakan keganasan atau neoplasma yang terdapat pada daerah leher rahim atau mulut rahim. Penyakit ini timbul akibat kondisi tubuh yang tidak normal dan pola hidup yang tidak sehat. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur dan vagina. Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks di dunia mempunyai urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduksi (Rasjidi, 2007).

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang menimbulkan dampak psikososial yang luas, terutama bagi pasien dan keluarganya. Menurut Rachmadahniar (2008), pada tahun 2000 sekitar 80% penyakit kanker serviks ada di negara berkembang yaitu di Afrika sekitar 69.000 kasus, di Amerika Latin sekitar 77.000 kasus, dan di Asia sekitar 235.000 kasus. Penelitian oleh Vavuhala (Rachmadahniar, 2008) pada tahun 2004 menunjukkan setiap tahunnya di dunia terdapat sekitar 500.000 kasus baru kanker serviks dengan tingkat kematian sekitar 200.000 kasus.

Menurut data Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) setiap tahun jumlah penderita kanker di dunia bertambah 6,25 juta orang atau setiap 11 menit ada satu penduduk yang meninggal dunia karena kanker dan setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru. Dalam 10 tahun mendatang diperkirakan 9 juta akan meninggal setiap tahun akibat kanker, 2/3 dari penderita kanker tersebut berada di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia (Ratna, 2008).

Menurut Rono (2007) di Amerika Selatan dan beberapa Negara Asia ditemukan kejadian kanker serviks sebanyak 40/100.000 penduduk, sedangkan diwilayah Australia Barat tercatat setiap tahunnya sebanyak 85 orang wanita di diagnose positif menderita kanker serviks.

Di Indonesia di perkirakan terdapat 200 ribu kasus baru per tahunnya. *Insidens rate* penderita kanker di Indonesia berjumlah 100 orang per 100.000 (Ratna, 2008).

Data Departemen Kesehatan di Indonesia saat ini ada sekitar 200.000 kasus kanker serviks setiap tahunnya, atau 100 kasus per 100.000. Wanita, 70% kasus yang datang ke rumah sakit ditemukan dalam stadium lanjut (Mustari, 2009).

Masalah kanker serviks di Indonesia karena beberapa kendala antara lain luasnya wilayah demografi, kesinambungan dan kekurangan sumberdaya manusia

sebagai pelaku screening sehingga harapan untuk menemukan kanker serviks stadium dini masih jauh (Suwiyoga, Ketut 2008)

Data RS dr. Pringadi Medan tahun 2002 menunjukkan bahwa kanker serviks menempati peringkat teratas dari seluruh kanker pada wanita. Pada tahun 2007 terdapat 345 kasus, tahun 2009 sebanyak 48 kasus, tahun 2010 sebanyak 40 kasus, tahun 2011 sebanyak 263 kasus, tahun 2012 sebanyak 58 kasus, tahun 2013 sebanyak 64 kasus, dan tahun 2014 sebanyak 294 kasus.

Beberapa faktor yang diduga meningkatkan kejadian kanker serviks yaitu usia, status sosial ekonomi, pasangan seks yang berganti-ganti, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, riwayat penyakit kelamin, trauma kronis pada serviks, serta penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka lama yaitu lebih dari 4 tahun (Diananda, 2007).

Menurut Bustan (2008) kanker bisa disembuhkan jika dideteksi dan di tanggulangi sejak dini, namun dikarenakan minimnya gejala yang ditimbulkan oleh kanker serviks, penanganan terhadap penyakit ini sering terlambat yang menyebabkan kematian.

Di sisi lain, Indonesia mempunyai sejumlah bidan, dimana bidan merupakan tenaga kesehatan yang dekat dengan masalah kesehatan wanita yang potensinya perlu dioptimalkan khususnya untuk program skrining kanker serviks. Dari data sekretariat IBI (Ikatan Bidan Indonesia) Pusat, pada tahun 1997 jumlah bidan di desa sebanyak 55.000 orang dan bidan praktek swasta sebanyak 16.000 orang. Dari penelitian Nuranna L dan Aziz MF pada tahun 1991, diperoleh data bahwa diantara petugas kesehatan termasuk bidan, kemampuan kewaspadaannya terhadap kanker serviks masih perlu diberdayakan. (Nuranna L, 1999, Sheperd JH)

Penting bagi seorang bidan untuk memiliki kepercayaan diri dalam keterampilan kebidanannya mengenai observasi dan intervensi minimal dengan maksud mengkaji kesehatan dan kemajuan maternal agar bidan dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka sendiri (Vicky Chapman, 2010)

Dalam penelitian Suaidah (2010), didapatkan bahwa tingkat pengetahuan bidan dan perawat terhadap bahaya kanker serviks yang baik adalah 18 orang (54,5%) dan yang sedang adalah 15 orang (45,5%) dari 11 bidan dan 22 perawat yang menjadi responden. Sedangkan responden yang memiliki sikap yang baik adalah 28 orang (84,8%) dan yang memiliki sikap sedang adalah 5 orang (15,2%), serta responden yang memiliki tindakan baik ada 26 orang (70 %) dan responden yang memiliki tindakan buruk ada sebanyak 4 orang (30 %).

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan, sikap serta tindakan bidan dan perawat adalah cukup baik. Untuk itu kepada para pembuat kebijakan kesehatan agar lebih memperhatikan upaya tindakan pencegahan kanker serviks secara dini. Sedangkan kepada bidan dan perawat untuk memperluas wawasan tentang kanker serviks secara berkelanjutan berdasarkan *evidence base*, dengan cara lebih banyak mencari informasi tentang kanker serviks agar dapat

meningkatkan kinerjanya dalam program pencegahan kanker serviks.

Data dari Rumah Sakit Haji Medan pada tahun 2010 terdapat 27 kasus kanker serviks dan pada tahun 2011 terdapat 32 kasus kanker serviks.

Metode

Jenis penelitian ini adalah metode *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan tindakan perawatan pada pasien kanker serviks di Rumah Sakit Haji Medan. Besar sampel 33 Orang, dengan pengambilan sampel total populasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk Bidan, Data yang telah dikumpulkan berupa jawaban dari setiap pernyataan kuesioner akan diolah dan dianalisa secara Univariat dan Bivariat

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di Rumah Sakit Haji Medan

No	Umur	Frekuensi	%
1	≤30 tahun	12	36,4
2	>30 tahun	21	63,6
	Total	33	100
	Masa kerja	Frekuensi	%
1	≤5 tahun	11	33,3
2	>5 tahun	22	66,7
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa umur bidan mayoritas >30 tahun 21 orang (63,6%), dan masa kerja bidan mayoritas >5 tahun sebanyak 22 orang (66,7%).

Tabel 2. Gambaran distribusi Pengetahuan, sikap dan tindakan Perawat di RS Haji Medan

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	22	66,6
2	Cukup	8	24,2
3	Kurang	3	9,1
	Total	33	100
	Sikap		
1	Positif	29	87,9
2	Negatif	4	12,1
	Total	33	100
	Tindakan		
1	Baik	28	84,8
2	Kurang	5	15,2
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan bidan mayoritas baik 22 orang (66,6%), sikap bidan mayoritas positif 29 orang (87,9%) dan tindakan bidan mayoritas baik 28 orang (84,8%).

Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Tindakan Perawatan Pada Pasien Penderita Kanker serviks

Tabel 3. Distribusi Hubungan Pengetahuan Bidan dengan Tindakan Perawatan Pada Pasien Penderita Kanker serviks di Rumah Sakit Haji Medan

No	Pengetahuan	Tindakan				Total		P Valt
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	21	63,6	1	3,0	22	66,7	0,013
2	Cukup	6	18,2	2	6,1	8	24,2	
3	Kurang	1	3,0	2	6,1	5	9,1	
Total		28	84,8	5	15,2	33	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 21 orang (63,6%) bidan yang berpengetahuan baik dengan tindakan baik, 6 orang (18,2%) bidan yang berpengetahuan cukup dengan tindakan baik, serta ada 2 orang (6,1%) bidan yang berpengetahuan kurang dengan tindakan kurang. Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai p value = 0,013 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan tindakan perawatan pada pasien penderita serviks.

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada leher rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim, letaknya antara rahim (uterus) dan liang senggama atau vagina, Kanker leher rahim biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun (Notodiharjo, 2008).

Bidan mengetahui tentang perawatan kanker serviks, merupakan penyakit yang terjadi pada kandungan (organ reproduksi), kanker yang terjadi pada wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, terjadi pada wanita usia 30-45 tahun, Tidak memakai kondom saat melakukan hubungan seks dengan pria yang bukan pasangan hidupnya, dapat menjadi pencetus kanker serviks.

Bidan pada umumnya mengetahui perawatan penderita kanker serviks. Bila dilihat dari pendidikan pada umumnya D-III, sehingga memperoleh informasi tentang kanker serviks baik dimasa pendidikan maupun sesudah bekerja sehingga pengetahuan bidan tentang kanker serviks mayoritas baik. Dengan pengetahuan yang baik maka bidan dapat memberikan konseling kepada klien yang berkunjung ke pelayanan kesehatan, sehingga dapat mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian Suaidah (2010), didapatkan bahwa tingkat pengetahuan bidan dan perawat terhadap bahaya kanker serviks baik adalah 18 orang (54,5%) dan yang sedang adalah 15 orang (45,5%) dari 11 bidan dan 22 perawat yang menjadi responden.

Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai p value = 0,013 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan tindakan perawatan pada pasien penderita kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian Rospita (2007) bahwa ada hubungan pengetahuan bidan dengan tindakan perawatan kanker serviks, dimana nilai p value = 0,001. Dalam penelitiannya ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan bidan yang baik maka akan dapat mempengaruhi

tindakan menjadi baik, seseorang bisa bertindak baik sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Hubungan Sikap Bidan Dengan Tindakan Perawatan Pada Pasien Penderita Kanker serviks

Tabel 4. Distribusi Hubungan Sikap Bidan Dengan Tindakan Perawatan Pada Pasien Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Haji Medan

No	Sikap	Tindakan				Total		P valu
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	26	78,8	3	9,1	29	87,9	0,018
2	Negatif	2	6,1	2	6,1	4	12,1	
Total		28	84,8	5	15,2	33	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa 26 orang (78,8%) bidan yang memiliki sikap positif dengan tindakan baik, dan ada 2 orang (6,1%) bidan yang memiliki sikap negatif dengan tindakan baik. Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai p value = 0,018 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan tindakan perawatan pada pasien penderita kanker serviks.

Pembahasan

Hubungan Sikap Bidan Dengan Tindakan Perawatan Pada Pasien Penderita Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada sebanyak 26 orang (78,8%) bidan yang memiliki sikap positif dengan tindakan baik, dan ada 2 orang (6,1%) bidan yang memiliki sikap negatif dengan tindakan baik.

Sebagian besar kanker dapat dicegah dengan kebiasaan hidup sehat dan menghindari faktor-faktor penyebab kanker meliputi (Dalimartha, 2008) : Menghindari berbagai faktor risiko, yaitu hubungan seks pada usia muda, pernikahan pada usia muda, dan berganti-ganti pasangan seks. Wanita usia di atas 25 tahun, telah menikah, dan sudah mempunyai anak perlu melakukan pemeriksaan *pap smear* setahun sekali atau menurut petunjuk dokter. Kontrasepsi dengan metode barrier, seperti diafragma dan kondom, dapat memberi perlindungan terhadap kanker serviks

Bidan memiliki sikap positif dalam penanganan kanker serviks seperti bidan harus selalu mencari informasi terbaru (*Evidence base*), pendidikan (pelatihan) kesehatan yang berkelanjutan dalam perawatan penderita kanker serviks. Bidan akan melakukan tindakan untuk perawatan penderita kanker serviks, dengan mengidentifikasi penyebabnya. Sebaiknya bidan menginformasikan pada keluarga tentang keadaan ibu sebelum melakukan penanganan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sikap bidan mayoritas positif sebanyak 29 orang (87,9%). Hal ini terjadi karena pengetahuan bidan yang baik maka sikap bidan juga menjadi positif. Sikap positif ini seperti bidan aktif untuk mencari informasi berkaitan dengan kanker serviks, memberikan dukungan serta perawatan kepada pasien kanker serviks. Tindakan bidan baik seperti bidan menganjurkan pasien menjalani kemoterapi bila kanker telah menyebar ke luar panggul, mencatat semua tindakan yang dilakukan bidan di catatan perawat.

Sikap sangat menentukan seseorang ke arah lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap tersebut dapat diwujudkan melalui pemberdayaan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pencegahan kanker serviks dengan *pap smear* atau IVA kepada masyarakat secara berkala. Sikap positif akan memunculkan perilaku yang baik untuk melakukan pencegahan kanker serviks.

Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai p value = 0,018 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan tindakan perawatan pada pasien penderita kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti (2008) yaitu ada hubungan sikap bidan dengan tindakan perawatan pasien kanker serviks, dimana nilai p value = 0,010. Sikap yang baik maka tindakan juga menjadi baik. Menurut Notoadmodjo (2007) menyatakan bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam bentuk praktek. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata (praktik) diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan.

Kesimpulan

1. Ada hubungan pengetahuan bidan dengan tindakan perawatan pada pasien penderita kanker serviks
2. Ada hubungan sikap bidan dengan tindakan perawatan pada pasien penderita kanker serviks.

Saran

1. Kepada pihak Rumah Sakit agar memberi pelatihan yang berkelanjutan dan *evidence base* kepada bidan terkait dengan perawatan pada pasien penderita kanker serviks, untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bidan dalam memberikan pelayanan.
2. Kepada pasien penderita kanker serviks agar dapat mengikuti setiap penyuluhan yang diberikan oleh pihak rumah sakit serta aktif berkonsultasi dengan dokter setiap kali berkunjung di tempat pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. N. (2011). Wanita dan Deteksi Dini Kanker Serviks (Studi Korelasi antara Sikap dan Norma Subjektif dengan Intensi Wanita Dewasa dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks). *Acta diurna* | Vol, 7(2).
- Bakhtiar MN, 2007, Epidemiologi Penyakit Tidak Menular, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalimartha, 2008, Essential of Obstetri dan Gynecology, alih bahasa Edi Nugroho, Penerbit J George Hypocrates.
- Dep Kes RI, 2000 Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) di Indonesia 2001-2010, Jakarta.
- Diananda E, 2007, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anggota Persatuan Isteri TNI AD Terhadap Upaya Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Denkvakud Bandung, Yogyakarta.
- Maulana Y, 2009, Cara Bijak Menaklukkan Kanker, PT Agromedia Pustaka, Depok
- Mubarak, 2009, Standar pelayanan Kebidanan, Jakarta.
- Notoadmodjo S, 2007, Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar, Cetakan Kedua, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Notodiharjo R, 2008, Reproduksi, Kontrasepsi, dan Keluarga Berencana, Yogyakarta.
- Nuranna L. Skrining kanker serviks, upaya down staging dan metode skrining alternatif. Jakarta : subbagian onkologi Bagian Obstetri dan ginekologi FKUI/RSUPN Dr. Cipto Mangunkumo, 1999
- Rasjidi I, Sulistiyanto H, 2007, Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim, Jakarta
- Rasjidi I, Sulistiyanto H. 2007, Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim, DIVA press, Jakarta.
- Rono Yohanes, 2010, Kanker Leher Rahim, Dept of Sugery Holliwood Hospital, Australia
- Sagung O, 2007, Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Partisipasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Papsmear di Klinik Adhiwarga PKBI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Saragih, R. (2012). Peranan Dukungan Keluarga dan Koping Pasien dengan Penyakit Kanker terhadap Pengobatan Kemoterapi di RB 1 Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2010. *Jurnal Keperawatan. FIK, UDA, Medan.*
- Sheperd JH. Current management of the abnormal smear and cervical intraepithelia neoplasia. Consultant gynecological surgeon and oncologist, St. Bartholomeus's and the Royal Marden hospital, London, England, In: Bengkel HJ, Kresno SB,
- Soekidjo Y, 2005 dan Wahyuningsih H. P. Etika Profesi Kebidanan Cetakan Kedua, PT Ftramaya, Jakarta.
- Sofien 2007 AB, Buku Panduan Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Edisi I, Yayasan Bina Pustaka Sarworo Prawiroharjo, Jakarta.
- Wiknyosastro H, 2005, Ilmu Kandungan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo, Jakarta.